

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Umumnya perusahaan itu mempunyai tujuan yang hendak di capai, antara lain tujuan periode singkat dan tujuan periode lama. Tujuan periode singkat ialah menggunakan energi yang tersedia untuk mengoptimalkan keuntungan, sedangkan tujuan periode lama ialah agar memajukan pemikiran perusahaan tentang mutu kehidupan. Keadaan ini tidak mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena memikul tanggung jawab untuk menjaga dan menghasilkan keuntungan agar pemilik perusahaan dapat sejahtera. Perusahaan berharap dapat melaksanakan perubahan cara agar selalu bisa berteguh dalam kompetisi bisnis serta memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Profitabilitas bisnis merupakan hal yang bermakna untuk meningkatkan kinerja industri.

Nilai perusahaan ialah penanaman modal mengenai tahap kesuksesan suatu industri, dan biasanya berkaitan pada nilai saham (Subagyo, 1981). Nilai perusahaan sangat berarti karena mencerminkan kinerja perusahaan, mencerminkan prospek masa depan perusahaan, dan juga merupakan tanda evaluasi pasar perusahaan. Pada riset yang dilakukan, nilai perusahaan dihitung oleh harga dan nilai buku (PBV) karena menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Aspek yang berpengaruh pada nilai perusahaan adalah profitabilitas dan struktur modal.

Profitabilitas ialah kinerja industri agar memperoleh keuntungan yang berkaitan pada perdagangan, jumlah aset atau pendanaan mandiri (Sartono, 2016). Jika perusahaan menguntungkan selalu memakai peninjauan yang besar agar mendapatkan insentif tarif. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang difokuskan pada laba. Makin besar profitabilitas maka makin tinggi pula kualitas kemampuan perusahaan. Demikian, makin besar profitabilitas perusahaan, maka perusahaan dapat memilah laba itu untuk membayar aktivitas kerja agar bisa mengecilkan utang (Mispiyanti & Wicaksono, 2020). Menurut Syaikh bin Sholeh Al'Utsaimin berkata, “Keuntungan atau laba itu tidak dibatasi, boleh saja diambil keuntungan 10, 20, 25% atau lebih dari itu, asalkan tidak ada pengelabuan dalam perusahaan tersebut”. Profitabilitas pada riset ini, dihitung dengan menerapkan Return on Total Assets (ROA) yang menghitung keahlian pada perusahaan tersebut dengan menciptakan profit dari jumlah aktiva yang dipakai (Musabbihan dan Purnawati, 2018).

Struktur modal ialah saldo pinjaman tetap dalam waktu yang singkat, pinjaman dalam waktu yang lama, saham biasa serta saham preferen (Sartono, 2016). Struktur modal perusahaan telah menjadi aspek penting dalam pembiayaan perusahaan. Struktur modal sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan pasar saham. Adanya permintaan dan penawaran memberikan kesempatan bersama kepada perusahaan untuk menambah dana. Keputusan manajemen untuk mengumpulkan dana melalui pasar saham melampaui opsi pembiayaan antara hutang dan ekuitas, dan ini tercermin dalam struktur permodalannya. Sebagai negara berkembang, Indonesia telah menunjukkan fenomena yang cukup menarik, yaitu perusahaan Indonesia menghadapi hutang yang sangat besar.

Industri barang konsumsi khususnya food and beverages sedang mengungguli serta memberi saham yang besar terhadap zona produksi dengan total 26 saham. Selain itu, perusahaan food and beverages pula mempunyai peran penting pada perkembangan perekonomian. Hal ini mengakibatkan

perusahaan food and beverages mengalami peluang baik di masa yang akan datang. Industri tersebut terdiri dari sebagian emiten di antaranya ialah DLTA, ICBP, INDF, MYOR serta sebagainya. Untuk mengenali kondisi industri food and beverages, maka dilakukan pengolahan informasi untuk mengukur nilai industri terhadap struktur modal.

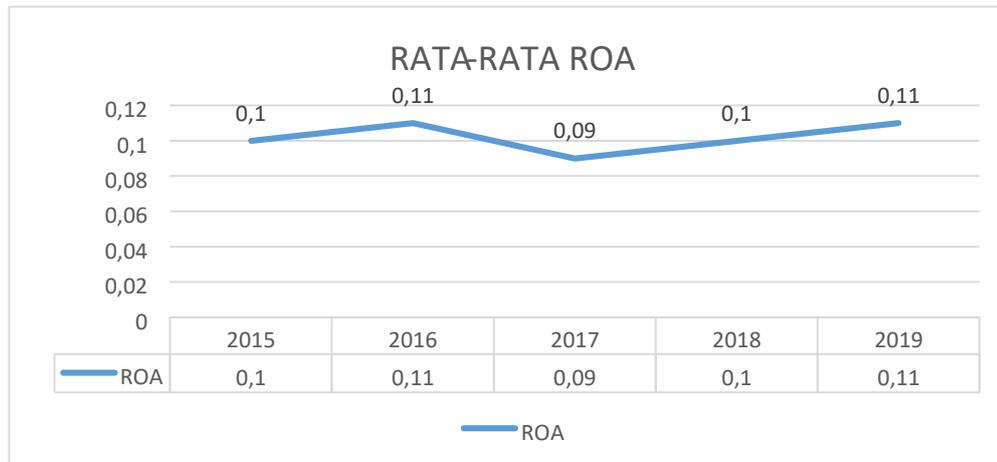
Berikut ini data profitabilitas pada Sub Sektor makanan dan minuman Tahun 2015-2019.

Tabel 1. 1 Nilai Return On Assets (ROA)

Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019

NO	EMITEN	ROA					rata rata perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DLTA	0,18	0,21	0,21	0,22	0,22	0,21
2	ICBP	0,11	0,12	0,11	0,13	0,14	0,12
3	INDF	0,04	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05
4	MYOR	0,11	0,11	0,11	0,1	0,11	0,11
5	ROTI	0,1	0,09	0,03	0,03	0,05	0,06
6	SKLT	0,05	0,04	0,04	0,04	0,06	0,05
rata rata penelitian		0,10	0,11	0,09	0,10	0,11	0,10

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com (data diolah), 2019



Gambar 1 1 Rata-rata Nilai Return Assets (ROA)

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 terlihat perkembangan rata-rata ROA per tahun dari sub sektor *makanan dan minuman* pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan pergerakan ROA, perusahaan yang memiliki rata-rata dibawah rata-rata industri yaitu perusahaan INDF, ROTI, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perusahaan diatas rata-rata industri yaitu perusahaan DLTA, ICBP dan MYOR. Bila dilihat dari pergerakan pertahunnya di tahun 2017 mengalami penurunan, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2018-2019.

Yang menjadi sampel perhitungan rata-rata ROA ada 6 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Menurut Gibson (2013), angka ROA dikatakan baik apabila mendekati 1 yaitu sebesar 0,10. Makin besar angka ROA maka makin baik kapasitas keuangan perusahaannya. Perhitungan kapasitas keuangan perusahaan melalui ROA memperlihatkan kapasitas modal yang disalurkan kepada seluruh aset yang didapat agar memperoleh keuntungan. Namun dapat dilihat dari data perusahaan di atas bahwa terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan realisasi, dimana hasil dari rata-rata pergerakan profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA tidak mendekati angka 1. Kemudian apabila dilihat dari perkembangan ROA yang terdapat dalam tabel diatas, perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang berbeda-beda tiap

perusahaan dapat menimbulkan masalah, padahal diharapkan angka ROA dapat meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian kembali melalui judul, **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berhasil mengidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Terdapat masalah pada 6 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel perhitungan rata-rata ROA. Berdasarkan data perusahaan tersebut dapat dilihat ketidaksesuaian teori dengan realisasi, dimana hasil dari rata-rata pergerakan profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA tidak mendekati angka 1.
Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Gibson (2013), angka ROA dikatakan baik apabila mendekati 1 yaitu sebesar 0,10. Bila angka ROA makin besar maka makin baik pula kemampuan keuangan perusahaannya. Jika ROA mengalami peningkatan maka profit perusahaan mengalami peningkatan dan sasaran terakhirnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang berbeda-beda tiap perusahaan dapat menimbulkan masalah, padahal diharapkan angka ROA dapat meningkat setiap tahunnya.
3. Mengidentifikasi terdapat keadaan yang berhubungan dengan nilai perusahaan, seperti profitabilitas dan struktur modal.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, bahwa rumusan masalah yang akan peneliti ajukan kali ini ialah yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa bermanfaat bagi siapapun. Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan salah satunya ilmu ekonomi.
- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan, serta masyarakat agar mengetahui tentang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Manajer Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi informasi terhadap manajer perusahaan untuk melakukan koreksi serta sebagai bekal untuk manajer perusahaan agar mencapai ke arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk memajukan perusahaan.

- b. Bagi Pihak Lain

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi partisipasi kepada pembangunan ilmu manajemen keuangan mengenai rasio profitabilitas, nilai perusahaan, dan struktur modal.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Suryono (2015) kerangka berfikir ialah model konseptual mengenai teori hubungan dan faktor-faktor yang dijadikan sebagai masalah yang berpengaruh. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu

Profitabilitas (X) sebagai variabel independen, Struktur modal (M) sebagai variabel mediasi, dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Teori tentang profitabilitas dikemukakan oleh Agus Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan tentang struktur modal dikemukakan oleh Sartono (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal ialah keseimbangan serta perbandingan antara hutang periode lama dan dana sendiri.

Teori mengenai nilai perusahaan dikemukakan oleh Suryono (2015) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ialah pandangan penanam modal pada industri, biasanya terkait bersama angka saham. Nilai perusahaan merupakan bagian utama untuk mengukur nilai pasar seluruh industri. Bila angka saham besar dan memberi industri itu menjadi ternilai

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Sebuah perusahaan bila pertumbuhannya meningkat pasti memerlukan aset yang banyak agar modalnya dapat tersedia. Penanaman modal secara internal mungkin tidak akan cukup, oleh karena itu dana sangat diperlukan oleh perusahaan agar dapat membantu jalannya aktivitas perusahaan.

Menurut Brigham and Ehrhard (2012) berpendapat bahwa perusahaan dengan pemulihan penanaman modal yang besar memakai pinjaman yang terukur rendah. Tingkat pemulihan yang besar bisa mengakibatkan perusahaan memakai dana agar dapat terpenuhi kebutuhannya.

Teori Pecking Order mengatakan jika perusahaan menguntungkan dan menggunakan jumlah hutang yang kecil, tidak bermaksud perusahaan itu memiliki tujuan struktur modal yang sedikit, tetapi karena itu semua membutuhkan pembiayaan eksternal yang terukur rendah.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengundang investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan. Banyaknya investor mengakibatkan harga saham menjadi naik sehingga nilai perusahaan meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengatur kemampuan perusahaan agar memperoleh keuntungan bagi penanaman modal. Profitabilitas sangat diperlukan untuk indeks data keuangan perusahaan, agar bisa menjadi tumpuan dalam mengevaluasinya (Sastrawan, 2020).

Dalam riset terdahulu, menurut Triastanti (2017) mengatakan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuat pandangan penanam modal menjadi sentiment dan membuat meningkatnya harga saham. Harga saham yang meningkat dapat membuat nilai perusahaan meningkat pula.

3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Rasio hutang diyakini dapat membantu perusahaan secara efektif menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan, namun jika dikelola dengan cara yang berlawanan akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan, karena perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang tersebut. Bila struktur modal dihitung menggunakan Debt to Equity ratio (DER) perusahaan tidak hanya dimanfaatkan melalui pembiayaan aset, modal dan biaya tetap, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan.

Menurut Modigliani dan Miller (2020) berpendapat jika aturan pajak yang ada di perusahaan digunakan untuk memperkecil tagihan bunga pada suatu tanggungan serta pengurangan pajak sebagai pembayaran dividen. Dengan demikian bisa perusahaan menjadi terdorong agar memakai utangnya dengan maksud untuk memperkecil pajak.

Dalam riset terdahulu, menurut Subagyo (1981) membuktikan jika peluang pendanaan ialah salah satu faktor yang menentukan struktur modal. Pemanfaatan utang dapat membuat nilai perusahaan meningkat dengan catatan

bila peluang pendanaan itu menurun, jika peluang pendanaan meningkat akan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

Yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu oleh skala profitabilitas dari hasil perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah laba bersih yang dapat dicapai perusahaan selama prosesnya. Pendapatan yang diberikan oleh penanggung jawab saham yaitu pendapatan sesudah dikurangi pajak dan bunganya..

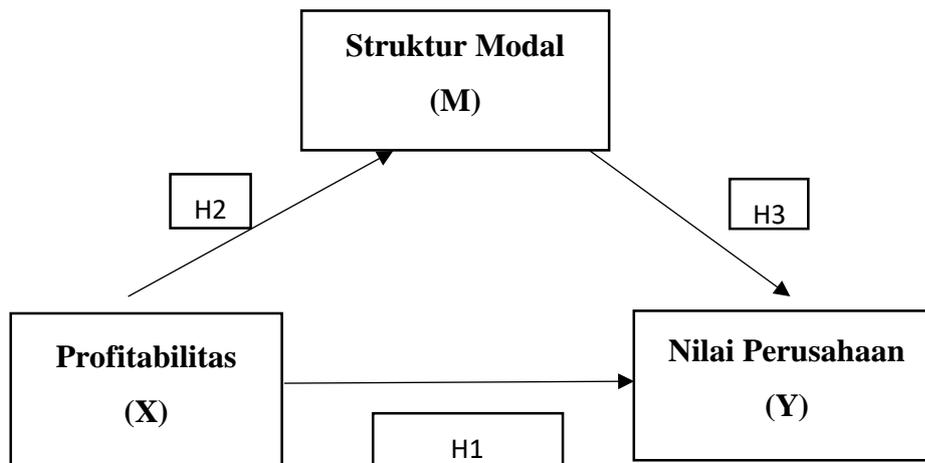
Menurut penjelasan Brigham dan Ehrhard (2011), dengan profitabilitas yang besar maka manajemer perusahaan bisa memperkokoh struktur modalnya. Hal itu dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya besar lebih bersedia agar lebih memanfaatkan laba ditahan untuk membiayai diri sendiri secara internal.

Brigham dan Ehrhard (2011), profitabilitas merupakan akhir dari informasi mengenai strategi perusahaan. Jika profitabilitas meningkat membuat penanam modal tertari untuk mencari tahu sampai mana perusahaan bisa dapat mendapatkan keuntungan setelah berinvestasi. Hal tersebut membuat profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi.



Gambar 1 2 Kerangka Pemikiran

H4



Sumber: Data Disusun Peneliti (2020)

G. Penelitian Terdahulu

Dalam riset yang dilakukan kali ini penulis dibantu dengan menggunakan beberapa jurnal penelitian yang telah diteliti sebelumnya sebagai sarana untuk melengkapi dan mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang telah dirangkum yaitu:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Musabbihan, Purnawati (2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur permodalan sebagai mediasi di perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di	Terdapat persamaan dimana variabel X sama-sama menggunakan variabel profitabilitas	Terdapat perbedaan dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Musabbihan dan Purwanti yaitu sub sektor property dan real estate, sedangkan penelitian ini sub sektor makanan dan minuman	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan, lalu

		Bei tahun 2012-2016			struktur modal mampu memediasi keduanya
2	Hauteas, Muslichah (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur permodalan sebagai mediasi di perusahaan yang Bergabung dalam LQ 45 periode 2015-2017	Terdapat persamaan dimana variabel X dan Y sama-sama menggunakan profitabilitas dan nilai perusahaan	Terdapat perbedaan dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Muslichah yaitu perusahaan dalam LQ 45, sedangkan penelitian ini sub sektor makanan dan minuman	Pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah positif dan signifikan sedangkan kebijakan dividen kepada nilai perusahaan tidak signifikan kemudian struktur modal memediasi keduanya
3	Pratama, Wiksuana (2018)	Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Industri	Terdapat persamaan pada variabel y dan variabel mediasi yaitu sama-sama menggunakan nilai perusahaan dan struktur modal	Terdapat perbedaan dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana yaitu Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sedangkan penelitian ini	Firm Size dan struktur modal berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas pengaruhnya negatif pada terhadap nilai

		Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016		pada sub sektor makanan dan minuman	perusahaan. Struktur modal mampu memediasi keduanya
4	Wicaksono dan Mispianiti (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Permodalan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018	Terdapat persamaan dimana variabel X sama-sama menggunakan variabel profitabilitas	Terdapat perbedaan dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Mispianiti yaitu Perusahaan BUMN, sedangkan penelitian ini pada sub sektor makanan dan minuman	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi berpengaruh terhadap struktur modal. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan serta struktur modal tidak dapat memediasi keduanya
No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
5	Purnomo (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel	Terdapat persamaan dimana variabel X sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, dan Variabel Y menggunakan	Terdapat perbedaan dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Purnomo yaitu Perusahaan Manufaktur, sedangkan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, leverage berpengaruh positif

		Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	n nilai perusahaan	penelitian ini pada sub sektor makanan dan minuman	signifikan pada struktur modal, struktur modal berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan dan mampu memediasi keduanya
6	Kosimpang (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertumbuhan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	Terdapat persamaan dimana variabel X sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, dan Variabel Y menggunakan nilai perusahaan	Terdapat perbedaan dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Kosimpang yaitu Perusahaan Pertumbuhan, sedangkan penelitian ini pada sub sektor makanan dan minuman	Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal
7	Andanika (2017)	Analisis Profitabilitas dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel	Terdapat persamaan dimana variabel X sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, dan Variabel Y menggunakan	Terdapat perbedaan dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Andanika yaitu Perusahaan yang terdaftar di Islamic	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, sedangkan growth opportunity memiliki

		Intervening pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015	n nilai perusahaan	Index, sedangkan penelitian ini pada sub sektor makanan dan minuman	pengaruh positif pada struktur modal. Struktur modal belum bisa memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal mampu memediasi pengaruh growth opportunity
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------	--------------------	---------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu, adanya persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan sekarang. Persamaannya yaitu adalah analisis profitabilitas pada nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi.

Bagian yang menonjol penelitian disini memakai objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek yaitu perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2019. Lalu variabel independennya yaitu profitabilitas, variabel mediasi yang digunakan yaitu struktur modal, serta nilai perusahaan merupakan variabel dependen.

Point pertama yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah Musabbihan dan Purnawati perbedaannya adalah objeknya dengan memakai Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*. Berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Kemudian perbedaan selanjutnya peneliti Musabbihan dan Purnawati adanya variabel kebijakan dividen sebagai variabel X2.

Hauteas dan Muslichah memiliki perbedaan objek yaitu Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ 45, sedangkan yang sekarang peneliti lakukan objeknya Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Pratama dan Wiksuana perbedaannya adalah dimana pada penelitian Pratama dan Wiksuana objeknya adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi. Sedangkan yang sekarang peneliti lakukan ini pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. Lalu perbedaan selanjutnya peneliti Pratama dan Wiksuana menggunakan variabel Firm Size sebagai variabel X1.

Wicaksono dan Mispianiti perbedaannya adalah dimana pada penelitian Wicaksono dan Mispianiti objeknya adalah Perusahaan BUMN. Sedangkan yang sekarang peneliti lakukan di Sub Sektor Makanan dan Minuman. Lalu perbedaan selanjutnya peneliti Wicaksono dan Mispianiti menggunakan variabel kebijakan dividen sebagai variabel X2.

Purnomo perbedaannya adalah dimana pada penelitian Edi Purnomo objeknya adalah Perusahaan Manufaktur. Sedangkan yang sekarang peneliti lakukan di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Lalu perbedaan selanjutnya peneliti Purnomo variabel leverage sebagai variabel X2.

Kosimpang perbedaannya dengan objek Perusahaan Pertambangan. Sedangkan yang sekarang peneliti lakukan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Lalu perbedaan selanjutnya peneliti Kosimpang menggunakan ukuran perusahaan sebagai X2.

Andanika perbedaannya adalah objeknya Perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index. Sedangkan yang sekarang peneliti lakukan di Sub Sektor Makanan dan Minuman. Lalu perbedaan selanjutnya peneliti Andanika menggunakan Growth Opportunity sebagai X2.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah salah satu hasil dengan sifat tidak permanen pada masalah yang diteliti, hingga adanya bukti nyata lewat data yang sudah dikumpulkan (Kosimpang, 2017). Dengan demikian hasil hipotesis itu antara lain:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal

H3 : Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel mediasi

